

Pengaruh Dukungan Keluarga dan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Perilaku Ibu Hamil dalam Pemeriksaan HIV di Kecamatan Gelumbang

The Influence of Family Support and Health Worker Support on Pregnant Women's Behavior in HIV Testing in Gelumbang District

Rihan Putri Rafidah¹, Annisa Rahmawaty², Eva Elfrida Pardede³, Dina Supriyati⁴

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Jl. Palembang – Prabumulih KM 32, Indralaya, Ogan Ilir, Sumatera Selatan, 30662, Indonesia.
Email: rihaannputri26gmail.com

Abstrak

Pemeriksaan HIV pada ibu hamil merupakan langkah penting untuk melakukan pencegahan tertularnya HIV dari ibu ke anak. Tingkat pemeriksaan HIV masih rendah di Indonesia karena berbagai faktor, termasuk kurangnya dukungan dari keluarga dan dukungan tenaga kesehatan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan keluarga dan tenaga kesehatan terhadap keputusan ibu hamil dalam menjalani pemeriksaan HIV. Desain Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif. Dari 231 responden, hanya 80 responden (34,6%) yang melakukan pemeriksaan HIV, sementara 151 responden (65,4%) lainnya tidak. Penelitian ini membuktikan bahwa dukungan keluarga memberikan pengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemeriksaan HIV ($r=0,399$, $p=0,000$) artinya semakin tinggi dukungan keluarga, maka cenderung semakin baik pula perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan HIV. Begitu juga dengan dukungan tenaga kesehatan ($r=0,096$, $p=0,000$) artinya semakin tinggi dukungan tenaga kesehatan, maka cenderung semakin baik pula perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan HIV. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi faktor sosial-ekonomi dan persepsi ibu hamil terhadap pemeriksaan HIV dengan pendekatan *mixed-method* guna memperoleh pemahaman yang lebih luas.

Kata kunci: Dukungan Keluarga; Dukungan Tenaga Kesehatan; Pemeriksaan HIV.

Abstract

HIV testing of pregnant women is an important step to prevent HIV transmission from mother to child. Examination coverage in Indonesia is still low, influenced by various factors, including family support and support from health workers. This study aims to analyze the influence of family support and health workers on pregnant women's decisions to undergo HIV testing. This research design uses descriptive analytical methods with a quantitative approach. Of the 231 respondents, only 80 respondents (34.6%) had an HIV test, while the other 151 respondents (65.4%) did not. This research proves that family support has an influence on maternal behavior in HIV testing ($r=0.399$, $p=0.000$), meaning that the higher the family support, the better the behavior of pregnant women in HIV testing. Likewise, support from health workers ($r=0.096$, $p=0.000$) means that the higher the support from health workers, the better the behavior of pregnant women in HIV testing. Further research is recommended to explore socio-economic factors and pregnant women's perceptions of HIV screening using a mixed-method approach to gain a broader understanding.

Keywords: Family Support; Health Worker Support; HIV testing.

* Corresponding Author: Rihan Putri Rafidah, Universitas Sriwijaya, Indralaya, Indonesia
E-mail : rihaannputri26gmail.com
Doi : 10.35451/jkg.v7i2.2584

1. PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang menghancurkan sel darah putih, terutama kelompok sel *Cluster of Differentiation* (CD4) dan melemahkan sistem kekebalan tubuh [1]. Apabila tidak dilakukan pengobatan dengan cepat maka akan berkembang menjadi penyakit *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS), tahap lanjutan dari infeksi HIV di mana sistem kekebalan tubuh mengalami kerusakan parah [2]. HIV dapat ditularkan melalui cairan tubuh yang terinfeksi, seperti darah, air mani, atau cairan tubuh lainnya. Infeksi ini dapat menyebar melalui hubungan seks tanpa kondom, jarum suntik yang tidak higienis, serta penularan dari ibu ke bayi selama kehamilan dan persalinan atau melalui air susu ibu selama menyusui [3].

Menurut UNAIDS tentang HIV, pada tahun 2023 HIV telah menjadi masalah kesehatan terbesar di dunia. Terdapat 39,9 juta orang di dunia yang hidup dengan HIV, dengan sebagian besar infeksi baru terjadi di negara-negara yang memiliki penghasilan menengah dan rendah, Indonesia telah melaporkan jumlah kasus HIV mencapai 515.455 dengan sebagian besar ditemukan pada kelompok usia yang produktif, yaitu 25-49 tahun [4]. Secara nasional, Provinsi Sumatera Selatan telah melaporkan 846 kasus [5]. HIV merupakan masalah serius bagi kelompok orang tertentu, termasuk ibu hamil. Laporan Tren HIV dan Penyakit seksual yang menular Kementerian Kesehatan Indonesia untuk kuartal ketiga tahun 2022 menjelaskan jika dari 4,8 juta ibu hamil di Indonesia, 639.665 telah menjalani tes HIV, dan 1.427 di antaranya didiagnosis positif HIV [6]. Menurut data Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, Muara Enim memiliki kejadian HIV tertinggi ketiga di Sumatera Selatan, dengan 46 kasus HIV pada tahun 2023 [7]. Menurut profil Dinas Kesehatan Muara Enim, penularan HIV dari ibu ke anak (PMT) merupakan faktor utama dalam penyebaran penyakit tersebut. Oleh karena itu, pemeriksaan HIV pada ibu hamil berperan penting dalam mendeteksi dan mencegah penularan dari ibu ke anak [8]. Namun, kesadaran dan partisipasi dalam tes HIV di kalangan ibu hamil masih rendah karena beberapa alasan, diantaranya adalah dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan.

Dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam kesehatan ibu hamil. Anggota keluarga, terutama mereka yang paling dekat dengan ibu hamil, dapat memberikan dukungan emosional dan mendorong ibu hamil untuk menjalani tes HIV. Demikian pula, peran tenaga kesehatan dapat dinilai melalui pengetahuan, tindakan, dan perilaku mereka dalam memberikan informasi. Dengan dukungan yang kuat, ibu hamil lebih mungkin mengakses informasi dan saran dari tenaga kesehatan serta merasa lebih percaya diri untuk mengambil tindakan yang tepat guna melindungi kesehatan mereka dan bayi yang belum lahir, seperti menjalani tes HIV [9]. Penelitian sebelumnya oleh Titin dan Masulolo (2023) menemukan bahwa ibu hamil akan menjalani tes HIV jika mereka menerima informasi dan dukungan yang tepat dari keluarga dan penyedia layanan kesehatan [10].

Tidak semua ibu hamil mendapatkan dukungan yang memadai dari keluarganya. Dari faktor ketidaktahuan, atau ketakutan keluarga terhadap diagnosis HIV dapat mempengaruhi keputusan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan [11]. Untuk itulah sangat terpenting guna memahami pengaruh dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan terhadap pemeriksaan HIV di kalangan ibu hamil, yang akan memberikan dasar bagi langkah-langkah efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan terhadap pemeriksaan HIV. Maka dari itu, peneliti ingin melihat apakah ada dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan terhadap perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan HIV di Kecamatan Gelumbang.

2. METODE

Jenis dan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dilakukan dari bulan Juni hingga Oktober 2024. Di Puskesmas Gelumbang Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Subjek observasi ini yakni ibu hamil yang tinggal di lingkungan kerja Puskesmas Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim. Sampel dikumpulkan dari 231 wanita hamil. Data yang terkumpul diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan kuesioner. Untuk mengolah data yang terkumpul, digunakan data deskriptif dengan menggunakan perangkat lunak SPSS sebagai metode analisis data. Untuk memudahkan penafsiran temuan penelitian, data disajikan dalam format tabel.

3. HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan Terakhir, Pekerjaan, Status Pernikahan dan Kehamilan (n=231)

Variabel	Frekuensi	%
Umur		
Muda (16-20 tahun)	23	10,0
Dewasa (21-47 tahun)	208	90,0
Pendidikan Terakhir		
Tidak Lulus SD	3	1,3
Lulus SD	43	18,6
Lulus SMP	47	20,3
Lulus SMA/SMK	103	44,6
D1/D3	11	4,8
D4/S1	23	10,0
S2/S3	1	0,4
Pekerjaan		
Tidak Bekerja/Ibu Rumah Tangga	194	84,0
Petani/Berkebun/Nelayan	10	4,3
Pedagang	7	3,0
Buruh	1	0,4
Pegawai Swasta	2	0,9
PNS	4	1,7
Lainnya	13	5,6
Status Pernikahan		
Menikah	229	99,1
Cerai Hidup	1	0,4
Cerai Mati	1	0,4
Kehamilan		
Satu	61	26,4
Dua	78	33,8
Tiga	60	26,0
>3	32	13,9
Jumlah Anak Lahir Hidup		
Tidak Ada	55	23,8
Pertama	80	34,6
Kedua	61	26,4

Variabel	Frekuensi	%
Umur		
Muda (16-20 tahun)	23	10,0
Dewasa (21-47 tahun)	208	90,0
> 2	35	15,2

Sumber: Data Primer 2024

Pada tabel 2, distribusi karakteristik responden menunjukkan dari 231 responden bahwa mayoritas ibu hamil berada dalam kategori usia dewasa (21-47 tahun), yaitu sebanyak 208 orang (90,0%) yang artinya sebagian besar ibu hamil berpartisipasi dalam penelitian berada dalam usia reproduktif yang matang, pendidikan terakhir lulusan SMA/SMK sebanyak 103 orang (44,6%), tidak bekerja atau ibu rumah tangga pada pekerjaan sebanyak 194 orang (84%), status pernikahan mayoritas responden berstatus menikah sebanyak 229 orang (99,1%), pada kehamilan sebagian besar responden berada pada kehamilan kedua dengan jumlah 78 orang (33,8%), dan mayoritas responden memiliki satu anak sebanyak 80 orang (34,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga dan Dukungan Tenaga Kesehatan (n=231)

Variabel	Mean	Median	SD	Min-Max	95%CI
Dukungan Keluarga	9,67	10,00	1,860	4-12	9,43-9,91
Dukungan Tenaga Kesehatan	5,70	7,00	2,779	0-8	5,34-6,06

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 2 pada distribusi frekuensi responden pada dukungan keluarga menunjukkan nilai mean 9,67 yang artinya tingkat dukungan yang dirasakan responden cenderung cukup tinggi. Nilai median 10,00, nilai standar deviasi (SD) 1,860, nilai minimal 4 dan maksimal 12 dan untuk *confident interval* (CI) berada pada nilai 9,43-9,91. Sedangkan pada dukungan tenaga kesehatan untuk nilai mean adalah 5,70, nilai median 7,00, standar deviasi (SD) 2,779, untuk nilai minimum adalah 0 dan maksimum 8 pada 95% *confident interval* (CI) adalah 5,34-6,06.

Tabel 3. Distribusi Perilaku Pemeriksaan HIV Berdasarkan Dukungan Keluarga dan Dukungan Tenaga Kesehatan (n=231)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Perilaku Pemeriksaan HIV		
Ya	80	34,6
Tidak	151	65,4

Sumber; Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 3 hasil distribusi perilaku pemeriksaan HIV pada 231 ibu hamil menunjukkan sebanyak 80 responden (34,6%) melakukan pemeriksaan HIV sementara 151 responden (65,4%) tidak melakukan pemeriksaan HIV. Dari hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil masih rendah untuk partisipasi dalam pemeriksaan HIV.

Tabel 4. Uji Korelasi Pengaruh Dukungan Keluarga dan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap pemeriksaan HIV (n=231)

Variabel	Pearson Correlation	P-value
Dukungan Keluarga-Perilaku Pemeriksaan HIV	0,399	0,000

Dukungan Tenaga Kesehatan-Perilaku Pemeriksaan HIV	0,396	0,000
Sumber; Data Primer 2024		

Berdasarkan tabel 4 hasil uji korelasi terkait dukungan keluarga dan perilaku pemeriksaan HIV pada ibu hamil di wilayah Kecamatan Gelumbang, didapati adanya pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga dan perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan HIV ($r=0,399$) dan nilai ($p=0,000$), artinya semakin tinggi dukungan keluarga, maka cenderung semakin baik pula perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan HIV. Sedangkan pada dukungan tenaga kesehatan didapati adanya pengaruh yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dan perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan HIV ($r=0,396$) dan nilai ($p=0,000$), artinya semakin baik dukungan tenaga kesehatan, maka cenderung semakin baik juga perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan HIV.

4. PEMBAHASAN

Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pemeriksaan HIV Pada Ibu Hamil

Tingkat pemeriksaan HIV di kalangan ibu hamil rendah. Berdasarkan Tabel 4, dari 231 peserta, hanya 80 (34,6%) yang melakukan tes tersebut. Data menjelaskan jika ada banyak hambatan terhadap pemeriksaan HIV karena kurangnya pengetahuan dan ketakutan terhadap hasilnya. Studi ini menyoroti peran dukungan keluarga dalam memfasilitasi perubahan tersebut. Tabel 5 menunjukkan terdapat korelasi positif signifikan ($r = 0,399$) antara dukungan keluarga dengan perilaku tes HIV ibu hamil, yaitu signifikan ($p = 0,000$).

Hal ini sama dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Ida (2020) yang menemukan bahwa dukungan keluarga terutama suami merupakan hal yang penting ($p = 0,002$) yang memiliki artian ada keterkaitan signifikan dengan upaya pencegahan infeksi HIV. Suami memainkan peran kunci dalam membuat keputusan tentang kesehatan ibu hamil. Dengan dukungan suami, ibu hamil dapat merasa lebih percaya diri untuk menjalani tes HIV. Hal ini menjelaskan jika keberhasilan program pencegahan HIV tidak hanya bergantung pada pengetahuan ibu hamil tetapi juga pada peran serta pasangannya [12]. Serupa penelitian yang dilaksanakan oleh Siti (2021), ditemukan variabel pada dukungan keluarga memiliki nilai signifikan $p\text{-value} = 0,033 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh yang positif dan banyak pertimbangan ibu hamil dengan pemeriksaan HIV/AIDS [13].

Dukungan keluarga menurut *Theory Social Support*, ada empat elemen dukungan keluarga yang saling melengkapi dalam mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Dalam hal dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan penilaian [14]. Keluarga adalah tatanan terkecil yang ada pada masyarakat serta memiliki hubungan paling dekat dan terbaik bagi ibu hamil sehingga keluarga dapat memengaruhi keputusan ibu hamil untuk menggunakan layanan kesehatan atau tidak. Berbagai jenis dukungan dapat ditawarkan, seperti dukungan emosional dengan memberikan motivasi dan rasa aman akan melakukan pemeriksaan HIV. Memberikan dukungan informasi, seperti informasi tentang pentingnya tes HIV. Dukungan instrumental, termasuk penyediaan bantuan khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan ibu hamil [15]. Penilaian yang mendukung, misalnya, menawarkan dorongan dan dukungan kepada ibu hamil dalam keputusan mereka untuk menjalani tes HIV [16]. Dukungan keluarga berperan penting dalam membentuk perilaku sehat pada ibu hamil, oleh karena itu sebaiknya ibu mengikuti anjuran suami dan anggota keluarga lainnya.

Para peneliti mengatakan bahwa perilaku wanita hamil selama pemeriksaan HIV merupakan bagian penting dari upaya pencegahan infeksi HIV ibu, dan faktor dukungan keluarga juga penting dalam meningkatkan kesadaran dan penggunaan layanan pemeriksaan HIV. Dukungan dari keluarga, terutama suami, tidak hanya bisa membuat tempat yang nyaman bagi ibu hamil untuk membuat keputusan, tetapi juga dapat mengurangi rasa takut, hambatan utama untuk mendapatkan tes HIV. Dengan dukungan emosional, dukungan

instrumental, dukungan informasional dan dukungan penilaian dari keluarga, ibu hamil lebih mungkin menjalani tes HIV, menerima hasilnya dengan kondisi pikiran yang lebih baik, dan menerima perawatan yang tepat jika hasil tesnya positif [17]. Selain itu, keluarga mendorong ibu hamil untuk melakukan tes HIV, meningkatkan kepatuhan terhadap program pencegahan dan pengobatan, serta mengurangi tingkat infeksi HIV. Maka dari itu, pendekatan berbasis keluarga harus menjadi bagian integral dari strategi kesehatan masyarakat untuk memastikan bahwa setiap ibu hamil mendapatkan pemeriksaan HIV yang optimal sebagai langkah awal dalam menjaga kesehatan diri sendiri dan bayi yang dikandungnya.

Pengaruh Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Pemeriksaan HIV Pada Ibu Hamil

Petugas kesehatan mendorong akses masyarakat ke layanan kesehatan, termasuk pemeriksaan HIV. Pengaruh tersebut diwujudkan melalui dukungan tenaga kesehatan yang menjadi faktor pendorong perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan HIV. Dukungan tenaga kesehatan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan HIV, dilihat dari tabel 5 menunjukkan bahwa nilai korelasi ($r=0,396$) dan nilai signifikan ($p=0,000$), yang artinya bahwasannya semakin baik dukungan yang diberikan oleh tenaga kesehatan, maka perilaku ibu hamil dalam memanfaatkan pemeriksaan HIV cenderung semakin baik pula.

Temuan Fuzian (2020) menjelaskan jika ada keterkaitan yang signifikan antara tes HIV/AIDS pada ibu hamil dengan dukungan tenaga kesehatan di Puskesmas Idi Layok Aceh Timur tahun 2020. Nilai p adalah $0,014 < 0,05$ [18]. Penelitian lain yang dilakukan oleh Anna (2020) menemukan bahwa dukungan tenaga kesehatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas pemeriksaan HIV/AIDS pada ibu hamil di Puskesmas Darul Aman Aceh Timor tahun 2020 (nilai $P = 0,036 < 0,05$ [19].

Dukungan tenaga kesehatan menurut *Theory Social Support* yang dikembangkan oleh House menyatakan bahwa dukungan sosial tidak hanya berasal dari dukungan keluarga, tetapi juga dapat diberikan oleh tenaga kesehatan. Dukungan emosional dari tenaga kesehatan terlihat dalam bentuk kepedulian dan motivasi yang diberikan kepada ibu hamil untuk mengurangi kecemasan dalam menjalani pemeriksaan HIV. Selain itu, dukungan instrumental dari tenaga kesehatan, seperti penyediaan layanan pemeriksaan yang mudah diakses, pemberian fasilitas konseling, serta pendampingan selama proses pemeriksaan, berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi ibu hamil dalam *skrining* HIV. Dukungan informasional yang diberikan tenaga kesehatan dalam bentuk edukasi mengenai manfaat dan prosedur pemeriksaan HIV juga berperan penting dalam membentuk perilaku ibu hamil [20]. Selain itu, dukungan penilaian dalam bentuk umpan balik positif dari tenaga kesehatan juga berkontribusi dalam meningkatkan keyakinan ibu hamil guna melaksanakan pemeriksaan HIV. Dalam penelitian ini, ibu hamil yang menerima dorongan moral dan validasi dari tenaga kesehatan lebih merasa percaya diri dalam mengambil keputusan untuk menjalani pemeriksaan. Temuan ini konsisten dengan teori House, yang menekankan bahwa umpan balik dari tenaga profesional dapat memperkuat sikap positif individu dalam menghadapi keputusan kesehatan [14].

Peneliti berpendapat, pengaruh dukungan dari tenaga kesehatan terhadap perilaku ibu hamil dalam menjalani pemeriksaan HIV memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran, kepatuhan, serta kesiapan ibu hamil dalam menghadapi proses pemeriksaan. Dukungan tenaga kesehatan diharapkan dapat mendukung perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan HIV, serta berkontribusi terhadap kesehatan mental ibu hamil [21]. Kehamilan merupakan fase yang penuh tantangan, terutama jika disertai dengan kekhawatiran terkait HIV. Tanpa pendampingan yang memadai, ibu hamil dapat mengalami stres dan kecemasan yang berlebihan, yang berpotensi berdampak negatif pada kesehatannya maupun kondisi janin. Dengan adanya tenaga kesehatan yang memberikan bimbingan dan pendampingan serta konseling, ibu hamil dapat menghadapi proses pemeriksaan dengan lebih tenang dan percaya diri. Tidak hanya itu, tenaga kesehatan juga berperan dalam mendorong keterbukaan ibu hamil untuk berdiskusi dengan pasangan atau anggota keluarga mengenai status kesehatannya. Hal ini memungkinkan adanya keterlibatan keluarga dalam mendukung kesehatan ibu dan janin, baik secara emosional maupun dalam pengambilan keputusan terkait

pengobatan dan perawatan yang diperlukan. Maka dari itu, disarankan agar tenaga kesehatan meningkatkan kualitas pelayanan melalui edukasi yang teratur, konseling yang berbasis empatik, serta penyediaan fasilitas yang mudah di akses. Dengan kolaborasi yang baik antar petugas kesehatan, ibu hamil serta keluarga, diharapkan upaya pencegahan penularan HIV dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, jelas bahwa dukungan tenaga kesehatan dalam pemeriksaan HIV bagi ibu hamil tidak hanya berperan dalam aspek medis, tetapi juga berdampak pada kesejahteraan fisik dan mental ibu serta memastikan kelahiran bayi dalam kondisi yang lebih sehat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh selama penelitian mengungkapkan bahwa dukungan dari anggota keluarga dan petugas kesehatan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pengujian HIV di kalangan ibu hamil. Variabel dukungan keluarga memiliki nilai korelasi ($r = 0,399$) dan secara statistik signifikan ($p = 0,000$), artinya keluarga mempunyai keterkaitan yang signifikan dengan pemeriksaan HIV pada ibu hamil. Survei menemukan bahwa semakin banyak dukungan yang diterima wanita hamil dari penyedia layanan kesehatan, semakin positif sikap mereka terhadap tes HIV. Sebagai langkah awal untuk pencegahan tertularnya HIV dari ibu ke anak, konseling, informasi, penilaian, dan dukungan yang tepat dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri ibu hamil dan mendorong mereka untuk menjalani tes HIV. Selain dukungan keluarga, penelitian ini menjelaskan jika dukungan petugas kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tes HIV pada ibu hamil, dengan nilai perbandingan ($r = 0,396$) dan nilai statistik ($p = 0,000$) menjelaskan jika semakin baik dukungan petugas kesehatan, maka semakin efektif tes HIV pada ibu hamil. Dukungan berkelanjutan dari penyedia layanan kesehatan dapat membantu mengurangi kecemasan ibu dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya deteksi dini untuk mencegah penularan HIV ke bayi. Adapun saran yang dapat diberikan penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi lebih dalam terkait pengaruh apa saja dalam keputusan ibu hamil untuk pemeriksaan HIV. Seperti budaya atau tingkat pendidikan agar dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai pencegahan penularan HIV ibu ke bayi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan pengembangan variabel lainnya dengan memasukkan faktor lain seperti menambahkan faktor sosial ekonomi dan persepsi ibu hamil terhadap pemeriksaan HIV. Selain itu, menggunakan pendekatan mixed – method (kuantitatif dan kualitatif) dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hambatan dan motivasi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan HIV.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pemangku kepentingan yang membantu menyelesaikan penelitian ini dan memfasilitasi pelaksanaannya. Ucapan terima kasih khusus kepada Ibu Annisa Rahmawaty, S.K.M., M.K.M mendukung dan membantu peneliti dalam proses peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Yuni H, Andika M. Determinan Perilaku Tes Hiv pada Ibu Hamil di Kota Padang Tahun 2019. *Jurnal Endurance* 2020;5:46. <https://doi.org/10.22216/jen.v5i1.4564>.
- [2] Yuriah S. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hiv/Aids Dengan Sikap Terhadap Provider Initiated Test and Counselling (Pitc) Di Puskesmas Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Abdurahman* 2024;13:5–17. <https://doi.org/10.55045/jkab.v13i1.188>.
- [3] Dyna F, Veni Dayu Putri, M. Zul' Irfan, Rika Bazri. Pengetahuan, Dukungan Tenaga Kesehatan Berhubungan Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi pada Ibu Hamil. *Health Care: Jurnal Kesehatan* 2023;12:274–81. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v12i2.418>.
- [4] Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Estimasi dan Proyeksi HIV AIDS di Indonesia Tahun 2019-2024. 1st ed. Jakarta: 2020.
- [5] Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan (Jumlah Kasus Penderita Penyakit (Kasus), 2021-2023) 2024. <https://sumsel.bps.go.id/id/statistics-table/2/Mzc1IzI=/jumlah-kasus-penderita-penyakit.html> (accessed November 26, 2024).
- [6] Kementerian Kesehatan RI. Laporan Eksekutif Perkembangan HIV AIDS Dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan III Tahun 2022. *SihaKemkesGoId* 2022;1–15.
- [7] Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. Jumlah Kasus Penderita Penyakit 2025. <https://sumsel.bps.go.id/id/statistics-table/2/Mzc1IzI=/jumlah-kasus-penderita-penyakit.html> (accessed January 8, 2025).
- [8] Dinkes Muara Enim. Profil Kesehatan Kabupaten Muara Enim 2021. 2022.
- [9] Fajarsari D. Drop Out Pengobatan HIV Pada Ibu Berdasarkan Dukungan Keluarga dan Tenaga Kesehatan di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Bina Cipta Husada* 2020;16:129–42.
- [10] Sumarni T, Masluroh M. Hubungan Sumber Informasi, Dukungan Keluarga dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Minat Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Triple Eliminasi di Wilayah Kerja Puskesmas Cikeusal Kabupaten Serang Banten. *Malahayati Nursing Journal* 2023;5:3525–40. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i10.9400>.
- [11] Subandi EAL, Mariyani. Family Support in Preventing Mother-to-Child HIV Transmission: A Case Study on the Effectiveness of ARV Therapy in Pregnant Women. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 2024;9:211–24. <https://doi.org/10.14421/jga.2024.92-03>.
- [12] Sri Wahyuni NW, Negara IMK, Putra IBA. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS Dengan Minat Ibu Hamil Melakukan Voluntary Counselling And Testing (VCT) Di Puskesmas Ubud II. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional* 2023;7:21–7. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v7i1.441>.
- [13] Soli FS, Nadapdap TP, Nasution RS. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Melakukan Skrining Hiv/Aids Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Stabat Lama. *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 2022;7:1439–54.
- [14] James S. House, Karl R. Landis DU. *House.Etal.* 1988. Pdf 1988:540–4.
- [15] Kholifatun Nur , Yessy Megayana PR. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dan Dukungan Suami Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Rawat Inap Ketapang Lampung Selatan 2024;93:1–23.
- [16] Utami KP, Wijaya YD. Hubungan Dukungan Sosial Pasangan Dengan Konflik Pekerjaan-Keluarga Pada Ibu Bekerja. *Jurnal Psikologi : Media Ilmiah Psikologi* 2018;16:1–8.
- [17] Akila Nur, Nur Ulmy Mahmud S. Determinan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Pmeriksaan Triple Eliminasi (HIV, Sifilis, Hepatitis B) di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar 2024;5:708–16.
- [18] Fauziani. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil dalam Pemeriksaan HIV di Puskesmas IDI Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020. *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 2021;7:352–63.
- [19] Nainggolan. Faktor yang Memengaruhi Skrinning HIV/AIDS pada Ibu Hamil di Puskesmas Darul Aman Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020. *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 2021;7:335–51.
- [20] Kurnia N. Persepsi, Dukungan Keluarga, dan Peran Petugas Kesehatan dan Hubungannya dengan Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III dalam Pemeriksaan Triple Eliminasi (Hiv, Sifilis, dan Hepatitis B) di Klinik Pratama Sumarno Medika 2022. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences* 2023;2:793–800. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v2i7.158>.
- [21] Thaha ILM, Milayanti W, Amiruddin R. Factors of Social Support to HIV Prevention in Pregnant Mothers. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia* 2020;16:239–46.

<https://doi.org/10.30597/mkmi.v16i2.9754>.